

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peristiwa tak terduga termasuk tabrakan lalu lintas, kecelakaan lalu lintas telah menjadi masalah serius yang merenggut banyak nyawa. Riskesdes 2013 meningkat dibandingkan dengan Riskesdes 2007, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah kejadian lalu lintas semakin tinggi, penyebab kecelakaan 40,6%, korban terbanyak adalah laki-laki dewasa sekitar 15-25 tahun. Mayoritas kematian terdaftar sebagai akibat dari kecelakaan lalu lintas (Djaja *et al.*, 2016).

Fisik kendaraan, lingkungan, dan kesehatan pengemudi merupakan faktor penyebab kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh human error atau kesalahan pengemudi. Menurut data yang diberikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kecelakaan di seluruh dunia menyebabkan sebanyak 1,25 juta kematian dan hampir 50 juta cedera setiap tahunnya. Kesehatan pengemudi merupakan penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas yaitu sebesar 30%, dan faktor jalan raya yang rusak menjadi penyebab sebesar 20%. Akibatnya keselamatan pengguna jalan lain sangat penting untuk mengurangi kemungkinan kecelakaan lalu lintas (Jecson *et al.*, 2020).

Patah tulang adalah gangguan perkembangan jaringan karena vaskularisasinya yang relatif tinggi, tulang rawan rentan terhadap perdarahan mengakibatkan cedera, kemudian dapat merobek dan menyebabkan kematian. Dimungkinkan untuk mengalami syok hipovolemik dan bahkan meninggal karena pendarahan yang berlebihan. Dalam satu hingga tiga menit, cedera pembuluh darah besar di leher, tangan, dan paha dapat mengakibatkan kematian. Sebaliknya, pendarahan dari vena cava atau aorta dapat membunuh dalam waktu 30 detik (Aldo Yuliano, 2015).

Menurut temuan penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Dimas Gatra, kejadian trauma kecelakaan lalu lintas pada tahun 2013 merupakan masalah kesehatan yang serius. Angka kematian pada pasien fraktur yang mengalami syok hipovolemik di rumah sakit dengan tingkat pelayanan lengkap 6% penanganan dan peralatan kurang dari 36%. Ini sering terjadi di dunia, sekitar 14.000 orang mengalami kecelakaan jalanan setiap hari, sekitar 30.000 orang meninggal karena kecelakaan dan sekitar 15.000 orang mengalami kelumpuhan yang mengakar. Dikhawatirkan angka kematian atau tingkat kecacatan akan mencapai lebih dari 60% penduduk dunia pada tahun berikutnya jika masalah ini tidak segera diatasi (Ramadhan and Pristianto, 2022).

Fraktur femur di Provinsi Bali kasus yang sangat tinggi terjadi. Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dan studi kasus pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Klungung angka kejadian kasus fraktur dengan ORIF pada tahun 2020-2023, pada tahun 2020 sebanyak 424 kasus, tahun 2021 sebanyak 196 kasus, tahun 2022 130 kasus dan pada tahun 2023 per bulan maret sebanyak 100 kasus, hal tersebut menunjukkan bahwa kasus fraktur sangat banyak terjadi angka kasus fraktur dari tahun ketahun.

Tujuan pertama mengobati patah tulang adalah menjaga pasien tetap hidup,

dan tujuan kedua adalah menjaga anatomi dan fungsi anggota tubuh tetap sama seperti sebelumnya. Survei primer yang meliputi *Airway, Breathing, and Circulation*, meminimalkan rasa sakit, mencegah cedera iskemia-reperfusi, serta mengeliminasi dan mencegah potensi sumber kontaminasi, merupakan salah satu dari beberapa faktor yang harus diperhatikan saat melakukan penanganan fraktur yang tepat (Wijaya, 2021).

Fraktur dapat dikurangi dan direposisi setelah semua hal sebelumnya telah dilakukan untuk memaksimalkan kondisi tulang untuk prosedur pencangkakan tulang dan meminimalkan komplikasi tambahan. Langkah selanjutnya adalah meluruskan anggota tubuh yang cedera pada posisi anatomis yang paling memungkinkan dan mencegah gerakan berlebihan di area fraktur. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan pijakan untuk memperbaiki titik terjauh dan tetap dengan perangkat imobilisasi. Dengan bidai yang tepat, perdarahan dapat dihentikan, nyeri dapat dikurangi, dan kerusakan jaringan lunak tidak akan terjadi lagi. Imobilisasi harus menutupi persendian di atas dan di bawah patahan. *Traction splint* digunakan untuk melumpuhkan sementara fraktur femur. penyangga pijakan menarik bagian distal kaki bagian bawah atau melalui kulit. Cincin yang menekan bokong, selangkangan, dan selangkangan mendorong bidai traksi ke selangkangan dari samping. Kaki yang berlawanan adalah yang paling mudah untuk membelat anggota tubuh yang trauma. Belat atau gips kaki panjang dapat meningkatkan kenyamanan dan stabilitas pada cedera lutut. Saat kaki diluruskan sepenuhnya, kaki tidak boleh diimobilisasi. Dengan belat kaki panjang dan selokan karton atau logam, patah tulang tibialis harus dipertahankan. jika tersedia, gips dapat dipasang dengan imobilisasi yang menutupi tungkai bawah, lutut, dan tungkai bawah (Parahita *et al.*, 2013).

Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menangani pasien yang mengalami nyeri pasca operasi yaitu pendekatan farmakologi dan pendekatan non farmakologi. Pasien menerima analgesik melalui metode farmakologis sebagai hasil kolaborasi manajemen nyeri antara dokter dan perawat. Penggunaan teknik distraksi aromaterapi merupakan salah satu contoh metode nonfarmakologi untuk menghilangkan nyeri yang tidak melibatkan kolaborasi atau upaya keperawatan mandiri (Wijonarko and Jaya Putra, 2023).

Dalam praktik keperawatan, aromaterapi merupakan terapi komplementer yang menggunakan minyak esensial dari tumbuhan wangi untuk meringankan masalah kesehatan, meningkatkan kualitas hidup, dan dapat menenangkan. Seperti obat penghilang rasa sakit, aroma memiliki efek langsung pada otak. Misalnya, aromaterapi akan membantu merasa lebih rileks dengan meningkatkan jumlah gelombang alfa di otak. Mengingat rosemary efektif sebagai stimulan alami dan analgesik untuk menghilangkan rasa sakit, aromaterapi dengan rosemary adalah pilihan terbaik. Ini memastikan bahwa tingkat rasa sakit seseorang berkurang (Kundarti, Titisari and Windarti, 2017).

Aromaterapi adalah salah satu bentuk pengobatan herbal yang telah digunakan di berbagai belahan dunia selama 6.000 tahun. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, obat-obatan herbal masih digunakan oleh 85% populasi dunia, dan banyak herbal berbau harum. Selain itu, minyak atsiri yang digunakan dalam aromaterapi diklaim 100 kali lebih pekat dan mengandung bahan aktif yang lebih efektif meredakan nyeri. Hal ini sejalan dengan penelitian ('nova', 2022) yang berjudul "Penggunaan Aromaterapi Untuk Nyeri Pada Pasien Medikal-Bedah" menyimpulkan penggunaan aromaterapi

pada pasien medik-bedah di Indonesia sampai pada kesimpulan bahwa metode pemberian inhalasi digunakan untuk indikasi penggunaan aromaterapi dalam bidang medis, khususnya untuk nyeri, dan aromaterapi dikombinasikan dengan relaksasi otot progresif. diberikan. Selain itu, nyeri patah tulang tungkai merupakan indikasi penggunaan aromaterapi dalam pembedahan; Secara umum, aromaterapi dapat secara efektif mengurangi rasa sakit pada pasien yang menjalani operasi medis (Agustina, Musta'in and Maksum, 2020).

Berdasarkan dari uraian diatas maka perawat sebagai peran pemberian asuhan keperawatan memiliki peran yang sangat penting dengan pemberian intervensi berupa tehnik non farmakologis secara mandiri untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi fraktur femur. Dengan dari itu penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Ners dengan judul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien *Open Reduction Interna Fixation* Dengan Pemberian Aromaterapi *Rosemary* Di Ruang Kedondong Rsud Klungkung Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah Bagaimana Asuhan Keperawatan Pasien Orif Fraktur Femur Dextra Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di RSUD Klungkung?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien *Open Reduction*

Interna Fixation Dengan Pemberian Aromaterapi Rosemary Di Ruang Kedondong RSUD Klungkung Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah:

- a. Memberikan gambaran pengkajian keperawatan pada pasien fraktur fraktur femur Orif.
- b. Memberikan gambaran diagnosa keperawatan yang tepat pada pasien fraktur femur dextra Orif.
- c. Menggambarkan rencana keperawatan yang tepat pada pasien fraktur femur dextra Orif.
- d. Memberikan gambaran tindakan keperawatan pasien fraktur femur dextra Orif.
- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien fraktur femur dextra Orif.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Institusi

Untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dapat menjadi model bagi perawat untuk digunakan dalam pengelolaan nyeri akut pasca operasi dari fraktur dextra femur.

2. Bagi Keilmuan

Dapat menjadi dasar untuk menilai seberapa baik pengetahuan perawat tentang cara merawat pasien dengan fraktur dextra femur dan seberapa baik mereka mengetahui cara memberikan asuhan keperawatan.

3. Bagi Penelitian

Dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait pemberian teknik distraksi berbasis aromaterapi pada pasien pasca operasi nyeri akut fraktur dextra femur.